

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* MULUT DAN KEBIASAAN
MAKAN DENGAN KEJADIAN TONSILITIS DI PUSKESMAS
SINGGANI PALU**

SKRIPSI



**VIVI HANDAYANI BASGEFAN
201501387**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

 : VIVI HANDAYANI BASGEFAN

 : 2015 01 387

Program Studi : NERS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan *personal hygiene* mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian Tonsillitis di Puskesmas Siggani Palu” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Juli 2019



VIVI HANDAYANI BASGEFAN
NIM 2015 01 387

ABSTRAK

VIVI HANDAYANI BASGEFAN. Hubungan *personal hygiene* mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian Tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu. Dibimbing oleh. JUWITA MELDASARI dan AHMIL.

Angka kejadian tonsillitis di Sulawesi tengah, pada tahun 2017 berjumlah 30% dari penyakit THT dan di Puskesmas Singganipura pada tahun 2018 berjumlah 1.136 Penderita. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan *personal hygiene* mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu. Jenis penelitian ini kuantitatif analitik dengan metode retrospektif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tonsillitis yang rata-rata perbulan adalah 87 orang dan sampel ditentukan dengan *estimasi proporsi* dengan jumlah 49 orang responden. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan bivariat menggunakan *Chi square*, dengan variabel independen *personal hygiene* dan kebiasaan makan sedangkan variabel dependen adalah kejadian tonsilitis. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kebersihan mulut kategori sedang yaitu 29 responden (59,2%) dan kebiasaan makan responden sebagian besar kurang baik yaitu 30 responden (61,2%) dan hasil uji *chi square* didapatkan *p value* masing-masing 0,001 dan 0,014 < α 0,05 artinya terdapat hubungan antara *hygiene* mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian tonsilitis. Simpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara *hygiene* mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian Tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu. Saran ditujukan kepada instansi Puskesmas agar dapat meningkatkan penyuluhan ke sekolah maupun wilayah tempat tinggal masyarakat tentang penyakit tonsillitis.

Kata kunci: *Hygiene* mulut, Kebiasaan makan, Tonsilitis.

ABSTRACT

VIVI HANDAYANI BASGEFAN. *The Relationship of Personal Oral Hygiene and Eating Habits with the Incidence of Tonsillitis at Singgani Public Health Center in Palu. Supervised by JUWITA MELDASARI and AHMIL.*

Tonsillitis is an inflammation of the tonsils that can affect all ages, until now the number of tonsillitis is still very large which is 287,000 while in Indonesia it reaches about 23% of infectious diseases. The purpose of this research was to analyze the relationship between personal oral hygiene and eating habits with the incidence of tonsillitis at Singgani Public Health Center in Palu. The type of this research was quantitative analytic with retrospective method. The population in this research was all tonsillitis patients with an average of 87 people per month and the sample was determined with an estimated proportion of 49 respondents. Univariate data analysis used frequency distribution while bivariate used Chi square, with independent variables was personal oral hygiene and eating habits while the dependent variable was the incidence of tonsillitis. The results show that most of the oral hygiene which is in the adequate categories were 29 respondents (59.2%) and the eating habits of respondents was mostly poor which are 30 respondents (61.2%) and the results of the chi square test show p value of 0.001 and $0.014 < 0.05$ respectively meaning that there is a relationship between personal oral hygiene and eating habits with the incidence of tonsillitis. In conclusion, there is a relationship between personal oral hygiene and eating habits with the incidence of Tonsillitis at Singgani Public Health Center in Palu. Suggestions are addressed to the public health center in order to increase counseling about tonsillitis to schools and areas where people live.

Keywords: Personal Oral Hygiene, Eating Habits, Tonsillitis.



**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* MULUT DAN KEBIASAAN
MAKAN DENGAN KEJADIAN TONSILITIS DI PUSKESMAS
SINGGANI PALU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**VIVI HANDAYANI BASGEFAN
201501387**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE MULUT DAN KEBIASAAN MAKAN DENGAN KEJADIAN TONSILITIS DI PUSKESMAS SINGGANI PALU

SKRIPSI

VIVI HANDAYANI BASGEFAN
201501387

Skripsi ini telah Diujikan
Tanggal 30 Agustus 2019

Penguji I

Afrina Januarista, S.Kep., Ns., M.Sc
NIK. 20130901030



(.....)

Penguji II

Juwita Meldasari, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK.20120901026



(.....)

Penguji III

Ahmil, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 20150901051



(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Tentang Tonsilitis | 6 |
| B. Tinjauan Tentang Personal Hygiene | 15 |
| C. Tinjauan Tentang Kebiasaan Makan | 19 |
| D. Kerangka Konsep | 20 |
| E. Hipotesis | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 21 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 21 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 21 |
| D. Variabel Penelitian | 22 |
| E. Definisi Operasional | 23 |
| F. Instrumen Penelitian | 24 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| H. Analisa Data | 25 |
| I. Bagan Alur Penelitian | 25 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 26 |
| B. Hasil Penelitian | 27 |
| C. Pembahasan | 31 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 35 |
| B. Saran | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Kriteria Pemeriksaan Debris | 18 |
| Tabel 2.2. Kriteria Pemeriksaan Calculus | 19 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian | 19 |
| Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian | 26 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat pengambilan data awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Izin Validitas
- Lampiran 5 Surat Balasan Uji Validitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Reabilitas
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat permohonan untuk menjadi responden
- Lampiran 10 Kuesioner penelitian
- Lampiran 11 Surat pernyataan bersedia menjadi responden
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Master Tabel
- Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 Hasil Olah Data
- Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 17 Riwayat Hidup
- Lampiran 18 Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan ancaman yang mengintai seluruh umat manusia di dunia, salah satu penyakit infeksi yaitu tonsilitis. Tonsilitis adalah radang tonsil yang dapat mengenai semua umur tetapi utamanya terjadi pada anak-anak. Tonsilitis dapat di sebabkan oleh infeksi bakteri atau virus. Salah satu jenis penyakit tonsilitis yang paling sering terjadi pada tenggorokan terutama pada usia muda ialah tonsillitis kronis. Penyakit ini terjadi disebabkan peradangan pada tonsil oleh karena kegagalan atau ketidaksesuaian pemberian antibiotik pada penderita tonsilitis akut (Febri Rhamadan 2017)

Secara medis peradangan ini ada yang akut, ditandai dengan rasa nyeri menelan dan sering disertai demam. Sedangkan tonsillitis yang sudah kronis biasanya tidak nyeri ketika menelan, tapi jika ukurannya tonsil cukup besar maka akan menyebabkan kesulitan menelan. Sejauh ini tonsillitis masih banyak terjadi di seluruh belahan dunia (Assyraf 2010).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa sampai saat ini angka kejadian tonsillitis masih sangat besar dimana 287.000 anak di bawah 15 tahun mengalami tonsilektomi (operasi tonsil), dengan atau tanpa adenoidektomi. 248.000 anak (86,4%) mengalami tonsilioadenoidektomi dan 39.000 lainnya (13,6%) menjalani tonsilektomi saja (WHO 2017).

Angka tonsillitis di Indonesia sendiri mencapai sekitar 23%. Berdasarkan data epidemiologi penyakit THT di tujuh provinsi di Indonesia pada bulan September tahun 2013, prevalensi tonsillitis kronik tertinggi setelah nasofaringitis akut yaitu sebesar 3,8%. Sedangkan data Riskesdas 2017 menunjukkan bahwa penyakit tonsillitis mencapai 4,6% dari penyakit THT yang menginfeksi anak-anak dan dewasa di Indonesia (Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Sulawesi tengah, jumlah penderita tonsillitis pada tahun 2017 berjumlah 30% dari jumlah penderita THT yang melakukan kunjungan kesehatan dan juga yang mendapatkan perawatan di rumah sakit (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2018).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Singganipura selama tiga tahun terakhir bahwa pada tahun 2016 jumlah penderita Tonsilitis mencapai 947 Penderita, pada tahun 2017 berjumlah 961 penderita, dan pada tahun 2018 berjumlah 1.136 Penderita (Rekam medik Puskesmas Singgani 2019).

Tonsillitis kronis dapat disebabkan oleh serangan ulang dari tonsilitis akut yang mengakibatkan kerusakan permanen pada tonsil, atau kerusakan ini dapat terjadi bila fase resolusi tidak sempurna. Pada penderita tonsilitis kronis jenis kuman yang sering adalah *streptococcus β hemolyticus grup A* (SBHGA). Selain itu terdapat *streptococcus pyogenes*, *streptococcus grup B, C*, *adenovirus*, *Epstein barr*, bahkan virus *herpes*. Saat bakteri dan virus masuk ke dalam tubuh melalui hidung atau mulut, tonsil berfungsi sebagai *filter/* penyaringan menyelimuti organisme yang berbahaya tersebut dengan sel-sel darah putih. Hal ini akan memicu sistem kekebalan tubuh yang akan membentuk antibodi terhadap infeksi yang akan datang. Tetapi bila tonsil sudah tidak dapat menahan infeksi dari bakteri atau virus tersebut maka akan timbul tonsillitis dimana terdapat beberapa faktor-faktor pencetus yang dapat menyebabkan terjadinya tonsillitis (Satku 2014).

Faktor pencetus yang dapat mengakibatkan anak mengalami tonsillitis harus dihindari. Oleh karena itu anak-anak dengan riwayat pernah menderita tonsillitis diusahakan untuk menghindari faktor pencetus dengan cara minum banyak air atau cairan seperti sari buah, terutama selama demam, menghindari minum minuman dingin, sirup, es krim, gorengan, makanan awetan yang diasinkan, manisan dan makanan yang pedas. Beberapa faktor pencetus tosilitis seperti kebiasaan makan, merokok, dan hygiene, mulut dimana kebiasaan makan juga merupakan faktor tersering dari penyakit ini (Qimindra 2018).

Kebiasaan makan merupakan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam memilih dan menggunakan bahan makan yang dikonsumsi setiap harinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan

dan pola makan dengan kejadian tonsillitis pada anak usia Sekolah Dasar” ditemukan hasil ρ value = $0,010 < 0,05$, hal tersebut mengkonfirmasi bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian tonsillitis pada anak usia Sekolah Dasar yang menunjukkan bahwa ada hubungan erat, dimana masih banyak anak-anak yang memiliki kebiasaan makan makanan yang kurang bersih dan mengkonsumsi jajanan di luar juga berhubungan dengan bagaimana kebersihan mulut yang dimiliki oleh penderita (Wahyuni 2013).

Hygiene mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas pada kesehatan tubuh. *Hygiene* mulut adalah tindakan untuk membersihkan rongga mulut, gigi dan gusi untuk pencegahan penularan penyakit melalui mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mencegah penyakit rongga mulut. *Hygiene* mulut yang buruk dapat berlanjut menjadi salah satu faktor risiko timbulnya berbagai penyakit di rongga mulut salah satunya penyakit tonsillitis. Kurangnya memperhatikan kebersihan makan dan kebersihan mulut sendiri sering terjadi pada usia anak-anak dan terutama berjenis kelamin laki-laki (Hermawan 2010).

Anak-anak dan remaja usia sekolah adalah yang paling mungkin untuk menderita tonsilitis, tetapi dapat menyerang siapa saja. Beberapa literatur menyebutkan tonsilitis kronis sering terjadi pada usia 5-20 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia ini sangat rentan untuk mengkonsumsi makanan yang kurang bersih serta daya tahan tubuh yang masih cukup lemah. Ukuran tonsil hipertrofi dari beberapa penelitian ditemukan terbanyak pada jenis kelamin laki-laki. Hipotesis sementara menyebutkan beberapa kemungkinan, namun kesimpulan yang didapatkan masih belum jelas. Namun dijelaskan bahwa anak laki-laki lebih banyak terkena tonsillitis karena pada anak laki-laki cenderung lebih suka jajan sembarang dan suka memakan makanan instan, keadaan ini dijelaskan oleh beberapa penelitian-penelitian yang dilakukan terkait penyakit tonsillitis (Oktaria 2013).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap petugas kesehatan dan perawat di Puskesmas ditemukan bahwa sebagian besar penderita tonsillitis disebabkan oleh kebiasaan makan yang kurang baik, dimana banyak anak yang suka mengkonsumsi makanan yang kurang sehat seperti jajan di pinggir jalan dan minum-

minuman dingin yang dijual di jalanan. Beberapa dari penderita tonsillitis juga mengalami beberapa komplikasi serius dari penyakit ini seperti terjadinya infeksi pada saluran pencernaan dan kesulitan bernafas serta munculnya nanah di daerah terdapatnya amandel. Berdasarkan pemaparan petugas kesehatan atau perawat yang bekerja di Puskesmas Singgani mengatakan bahwa pernah ada kasus dimana penderita dengan tonsillitis mengalami infeksi pada selaput otak akibat infeksi yang sudah cukup parah dan menyebar ke beberapa organ tubuh lainnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan latar belakang diatas mengenai fenomena penyakit infeksi tonsil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan personal hygiene mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian Tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan personal hygiene mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian Tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan personal hygiene mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian Tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya personal hygiene mulut pada penderita Tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu
- b. Diidentifikasinya kebiasaan makan pada penderita Tonsilitis di Puskesmas Singgani Palu
- c. Dianalisisnya hubungan personal hygiene mulut dan kebiasaan makan dengan kejadian Tonsillitis di Puskesmas Singgani Palu

D. Manfaat

1. Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Bagi pendidikan keperawatan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan sebagai bahan sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan profesi keperawatan yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keperawatan

2. Masyarakat

Memberikan informasi yang sangat berguna bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang tonsillitis serta bagaimana usaha pencegahan serta penanganan yang baik bagi penyakit infeksi yang sudah banyak dan menyebar luas ini.

3. Puskesmas Singgani Palu

Dengan adanya hasil penelitian ini maka sangat diharapkan untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan penyusunan program pemberantasan penyakit tonsillitis sehingga nantinya dapat menekan angka kejadian menjadi lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyraf 2010. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Tenggorok, Hidung dan Telinga Edisi 12*. Jakarta (ID): EGC
- [DINKES SULTENG] 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 21/Dinkes/SK/I/2018*. Palu (ID): DINKES SULTENG
- Febri Rhamadan, 2017. *Analisis Faktor Resiko Kejadian Tonsilitis Kronis pada Anak Usia 5-11 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu kota kendari tahun 2017*.
- Hidayat 2012. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta (ID): salemba Medika
- Hawari, 2013. *Manajemen Stress dan Cemas*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Hermawan, 2010. *Pencegahan Tonsilitis*. Bandung (ID): Alfabeta
- [KEPMENKES RI] 2017. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81/Menkes/SK/I/2017. 2017. Pedoman Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan*. Jakarta (ID): DEPKES RI.
- Mansjoer, 2012. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta (ID): EGC
- Nursalam 2010. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Notoatmodjo S 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Nettina, 2012. *Pedoman Praktik Keperawatan*. Jakarta (ID): EGC
- Netty 2018. *Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Tonsilitis Kronik*. Padang (ID): Sumatra Utara [Skripsi]. Universitas Andalas Padang
- Puskesmas Singgani Palu, 2019. *Register dan Rekam Medik Puskesmas Singgani 2019*. Palu (ID): Sulawesi Tengah
- Qimidra, 2018. *Penatalaksanaan Penyakit-penyakit Tiroid Bagi Dokter*. Jakarta (ID): FKUI
- Reevers, 2011. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta (ID): EGC.
- Sheridan dan Radmacher (2012). *Psikologi Kesehatan*. Alih Bahasa Agung. Jakarta (ID): EGC

- Sastroasmoro & Ismael 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Stuart, 2011. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta (ID): EGC
- Satku, 2014. *Ministry of Health, Singapore Nursing Management of oral Hygiene :Guidelines And recommendations.MOH Nursing clinical practice guidelines 1/2004*, Singapore,14-24. *Alih bahasa Agung*. Jakarta (ID): EGC
- Soepardi, 2012. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Kepala Leher Edisi ke-6*. Jakarta (ID): EGC
- [WHO] *World Helth Organiation*. 2017. *Himbauan Tonsilitis Pengobatan dan Pencegahan* [Internet]. [Diunduh pada tanggal 20 Maret 2019]. Tersedia pada <http://www.worldhealtorganizatin.org/article-lifesurgery>
- Wahyuni 2013. *Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Risiko Terjadinya Tonsilitis Kronik Pada Penderita Di Poliklinik THT RSUD*. Skripsi. Banda Aceh, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh.